

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan setiap makhluk hidup adalah kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi bagi setiap masyarakat di Indonesia. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat untuk mengurangi angka kematian di Indonesia. Peningkatan kesehatan tidak hanya menjadi tugas pemerintah, namun juga merupakan tugas dari tenaga kesehatan didalamnya. Tenaga kesehatan menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dan tenaga kesehatan yaitu dengan mengadakan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kefarmasian. Beberapa pelayanan kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 adalah fasilitas Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, dan Toko Obat. Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting di pelayanan kefarmasian adalah Apoteker. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker bekerja di beberapa layanan kefarmasian salah satunya yaitu Apotek.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Tugas Apoteker

di Apotek yaitu menjalankan pekerjaan kefarmasian dan melakukan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik, dan juga konseling. Dalam prakteknya, Apoteker dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker berkaitan dengan sediaan farmasi, dimana Apoteker bertanggung jawab akan pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional, pengendalian mutu, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pengamanan, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep Dokter hingga obat sampai ke tangan pasien.

Peran Apoteker dinilai sangat penting dalam peningkatan pelayanan kefarmasian demi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup pasien terutama perannya di Apotek. Oleh sebab itu, sebagai calon Apoteker hendaknya ikut serta untuk terjun ke lapangan untuk melihat dan merasakan proses pelayanan kefarmasian secara langsung di Apotek melalui PKPA atau Praktek Kerja Profesi Apoteker. Selain itu, PKPA juga memiliki manfaat supaya calon Apoteker bisa menambah pengalaman, ilmu, dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian dan pengelolaan Apotek. Untuk merealisasikan hal tersebut, para calon Apoteker dari Program Profesi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Apotek Alba Medika yang bertempat di Jl. Babatan pantai no 1A Surabaya baik secara *on-line*, maupun *off-line* selama kurang lebih 3 minggu per tanggal 21 Juni – 18 Juli 2021 sebagai upaya untuk membekali para calon Apoteker sebelum nantinya terjun langsung ke dunia kerja. Dengan adanya

PKPA Apotek, diharapkan para calon Apoteker bisa mengambil kesempatan tersebut untuk menambah ilmu dan mempersiapkan diri sebelum mengambil tanggung jawab dan pekerjaan sebagai Pengelola atau Penanggung Jawab Apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan praktik kefarmasian di Apotek.
2. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker terkait peran dan tanggung jawab Apoteker di Apotek dalam pelayanan kefarmasian dan pengelolaan Apotek.
3. Memberikan pemahaman bagi calon Apoteker tentang pengelolaan sediaan farmasi dalam praktik kefarmasian di Apotek.
4. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri bagi calon Apoteker agar menjadi Apoteker yang profesional.